

**PENGARUH PERSEPSI DIRI REMAJA TERHADAP *SELF INJURY* DI
KECAMATAN KOTO TANGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan dalam Mencapai Gelar Sarjana Sosial pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam*



**Oleh :
BAGOES SEJAHTRA
21060007**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA BARAT
1447 H / 2025 M**

ABSTRACT

Bagoes Sejahtra, 2025. "The Influence of Adolescent Self-Perception on Self-Injury in Pasie Nan Tigo, Koto Tengah Village." Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of West Sumatra.

This research is motivated by the phenomenon of adolescents from Pasie Nan Tigo, Koto Tengah District, who have a tendency to *self-harm* to vent their emotions, leading to negative self-esteem, low self-esteem, and lack of self-confidence. This study aims to describe adolescent *self-perception* and *self-injury*, as well as the influence of *self-perception* on *self injury* in Pasie Nan Tigo, Koto Tengah District.

The research method used in this study was quantitative correlational. Subjects were selected using random sampling. The sample size for this study was 62 adolescents from Pasie Nan Tigo, Koto Tengah District. The data collection techniques used in this study were a research instrument in the form of a scale for adolescent self-perception and self-injury, validity tests, and rehabilitation tests. The prerequisite tests for analysis included normality and linearity tests. The data analysis technique used was a simple regression test.

Based on the analysis results, the *self-perception* of adolescents with Patient Nan Tigo was on average in the very high category, while adolescent *self-injury* was in the moderate category. The calculation and percentage results for the *Self-Perception* sub-variable indicate that some adolescents have low *self-perception*. The smaller significance value indicates the influence of adolescent *self perception* on *self injury*. Collaborative counseling by counselors, involving various parties such as parents, village heads, community teachers, and peers, is necessary to improve adolescents' positive *self perception* and reduce *self-injury* behavior. Building a positif *self-perception* is crucial. Islamic counseling guidance should be able to assist or provide action efforts in building a positive *self-perception* in adolescents..

Keywords: Self-Perception, Self-Injury, Adolescents

ABSTRAK

Bagoes sejahtra, 2025. “pengaruh Persepsi Diri Remaja Terhadap Self Injury Pasie Nan Tigo Kelurahan Koto Tengah”Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena remaja Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah yang memiliki kecenderungan menyakiti diri untuk melampiaskan emosiaonalnya, dan mengarah pada penilaian diri negatif, rendah diri, kurangnya kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi diri remajadan self injury serta pengaruh persepsi diri terhadap *self injury* remaja Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian inialah kuantitatif korelasional. Pengambilan subjek penelitian menggunakan Teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 62 remaja Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penelitian berupa skala Persepsi diri remaja dan *self injury*, uji validitas dan uji rehabilitas. Uji Prasyarat Analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regeresi sedehana.

Berdasarkan hasil analisis, persepsi diri remaja Pasie Nan tigo secara rata-rata berada Pada kategori sangat tinggi serta *self injury* remaja berada pada kategori sedang. Hasil perhitungan dan persentase pada sub variabel Persepsi diri, menunjukkan bahwa beberapa remaja memiliki persepsi diri yang rendah. Nilai signifikansi lebih kecil sehingga diketahui adanya pengaruh persepsi diri remaja terhadap *self injury*. pemberian bantuan oleh konselor berkolaborasi dari berbagai pihak seperti orang tua, kepala pimpinan kelurahan, guru masyarakat dan teman sebaya diperlukan untuk meningkatkan persepsi diri remaja yang lebih positif dan mengurangi tingkat perilaku *self injury*. Pentingnya membangun persepsi diri yang positif. Bimbingan konseling Islam harus bisa membantu atau memberi upaya tindakan dalam membangun persepsi diri remaja yang positif

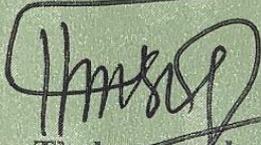
Kata Kunci: Persepsi Diri, *Self Injury* ,Remaja

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Diri Remaja Terhadap *Self Injury* di Kecamatan Koto Tangah” yang ditulis oleh Bagoes Sejahtra dengan NIM. 21060007 pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi Persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasah

Padang, 12 Agustus 2025

Pembimbing I



Thaheransyah, S.Sos.I., M.A
NIDN. 1016028702

Pembimbing II



Fadil Maisentian, S.Sos.I., M.Pd.
NIDN. 1007099101

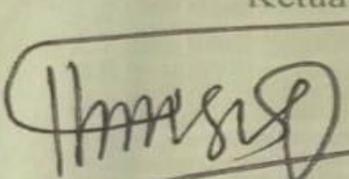
PERNYATAAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Pengaruh Persepsi Diri Remaja Terhadap *Self Injury* di Kecamatan Koto Tangah" ditulis oleh Bagoes Sejahtra, NIM 21060007. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada 27 Agustus 2025.

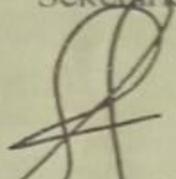
Padang, 5 September 2025

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua

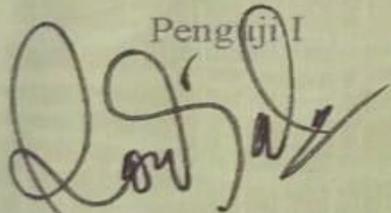

Thaheransyah, S.Sos.I., M.A
NIDN. 1016028702

Sekretaris

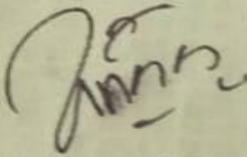

Fadil Maisentiar, S.Sos.I., M.Pd
NIDN. 1007099101

Anggota

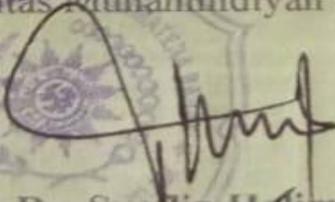
Penguji I


Dr. Rosdialena, S.Sos., I M.A
NIDN. 1027058303

Penguji II


Anggi Fitria, S.Sos., M.Pd
NIDN.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Syaillin Hafim, M.A
NIDN. 1026048305

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Diri Remaja Terhadap *Self Injury* di Kecamatan Koto Tangah" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Muhammdiyah Sumatera Barat maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, Penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang tertulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan sebutan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beneran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, 5 September 2025

Saya yang menyatakan,



Bagoes Sejahtra
NIM. 21060007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alahamdullillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “persepsi Diri Remaja terhadap *Self Injury* Di Kecamatan Koto Tangah.” Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Serjana Sosial pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak moril maupun material. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan “ *Jazazkumullahu Khairan Ahsanul Jazaak* (Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik kebaikan).” Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A beserta jajaranya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak yang telah berbagi ilmu serta memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Fadil Maiseptian, S.SoS,I M.Pd. yang telah mendidik dan bersedia meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran
4. Bapak Thaheransyah, S.Sos.I, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fadil Maiseptian, S.Sos,I, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II Skripsi

yang telah Bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta semua Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membekali penulis dengan berbagi ilmu selama di perguruan tinggi ini.
7. Ayahanda Risdianto, ibunda Irjani yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis baik moril maupun materi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman -teman seperjuangan program studi bimbingan konseling islam yang telah memotivasi dan membantu penulis selama menempuh Pendidikan
9. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan demi terselesaikanya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari apa yang diharapkan, mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan dari pada diri penulis.

Namun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain.

Akhir kata penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT, semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balsan yang berlipat ganda disisi-Nya. Aaminn

Padang, 12 agustus 2025

Penulis

Bagoes Sejahtra
NIM: 21060007

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PERNYATAAN TIM PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined. iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Batasan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Defenisi Operanisional	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. <i>Self Injury</i>	22
1. Pengertian <i>Self Injury</i>	22
2. Aspek- aspek <i>self injury</i>	23
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Self Injury</i>	24
B. Persepsi.....	26
1. Pengertian Persepsi.....	26
2. Proses dan Sifat Persepsi	29
3. Aspek-aspek Persepsi	31
C. Remaja.....	31
1. Pengertian Remaja	31
2. Ciri ciri remaja.....	32
3. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja.....	34
4. Perubahan psikososial remaja.....	37
5. Tugas perkembangan Remaja.....	39
6. <i>Self Injury</i> Dalam Pandangan Islam.....	40
D. Penelitian Relevan	48
E. Kerangka Konseptual	50

F. Hipotesis.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Variabel Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Validitas dan Reliabilitas	58
G. Uji Prasyarat Analisis	62
H. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Data Penelitian	66
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	85
1. Kesimpulan.....	85
2. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran	88

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Diri	56
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Injury</i>	56
Tabel 3. Kisi-kisi Skor Skala Likert.....	57
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Persepsi Diri	59
Tabel 5. Hasil Uji Validitas <i>Self Injury</i>	60
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Diri	62
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas <i>Self Injury</i>	62
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogrov-Smirnov	63
Tabel 9. Hasil Uji Linearitas	64
Tabel 10. Interval Persepsi Remaja Pasie Nan tigo	66
Tabel 11. Interval Persepsi Remaja berdasarkan aspek kognitif.....	67
Tabel 12. Interval Persepsi Remaja berdasarkan aspek afektif.....	68
Tabel 13. Interval Persepsi Remaja berdasarkan aspek konatif.....	68
Tabel 14. Interval <i>Self Injury</i> Remaja Pasie Nan Tigo.....	69
Tabel 15. Interval <i>Self Injury</i> Remaja berdasarkan aspek lingkungan.....	69
Tabel 16. Interval <i>Self Injury</i> Remaja berdasarkan aspek kognitif	70
Tabel 17. Interval <i>Self Injury</i> Remaja berdasarkan aspek biologis.....	70
Tabel 18. Interval <i>Self Injury</i> Remaja berdasarkan aspek afektif	71
Tabel 19. Interval <i>Self Injury</i> Remaja berdasarkan aspek perilaku.....	71
Tabel 20. Uji Normalitas dengan Metode Kolmogrov-Smirnov	72
Tabel 21. Hasil Uji Linearitas	72
Tabel 22. Kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y	73

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu, ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada tahap ini, remaja sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk identitas diri. Proses ini sangat menentukan pembentukan kepribadian, nilai-nilai, banyak tekanan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar (Santrock, 2021).

Salah satu faktor yang sangat berperan dalam membentuk kestabilan emosi dan perilaku remaja adalah persepsi diri. Persepsi diri atau *self perception* merupakan cara individu menilai dan memaknai dirinya sendiri, meliputi aspek kognitif (keyakinan tentang diri), afektif (perasaan terhadap diri), dan konatif (motivasi untuk bertindak) (Rosenberg, 2022)

Menurut Rogers (2021), persepsi diri merupakan pusat dan fungsi psikologis individu dan berperan penting dalam menentukan perilaku dan keputusan yang diambil oleh seseorang yang memiliki tekanan emosional.

Remaja merupakan fase kehidupan yang penuh dengan perubahan fisik, emosional, dan psikologis. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesehatan mental remaja adalah persepsi diri. Remaja dengan persepsi diri negatif cenderung memiliki perasaan rendah diri, tidak berharga dan tidak mampu mengatasi masalah yang di hadapi. Keadaan ini berisiko menimbulkan perilaku *self injury*, yaitu Tindakan menyakiti diri sendiri secara

sengaja tanpa niat untuk mengakhiri hidup.

Menurut Klonsky dan Glenn, 2023 *self injury* sering kali digunakan oleh remaja sebagai mekanisme pelarian dari rasa sakit emosional atau tekanan psikologis yang tidak tertahankan. Bentuk-bentuk perilaku ini berupa menyayat kulit, memukul tubuh sendiri membakar diri, kesepian suka bergadang ,dan menyiksa diri sendiri dengan cara tidak makan .

Berdasarkan data dari World Health Organization (2023), Prevalensi *self injury* pada remaja meningkat setiap tahunnya, sekitar 17% remaja di dunia pernah melakukan *self injury*, dan Sebagian besarnya diantara remaja di Indonesia. Persepsi diri yang buruk sebagai salah satu faktor psikologis utama untuk mempengaruhi keputusan remaja untuk menyakiti diri yang menunjukkan bahwa remaja dengan persepsi diri rendah memiliki kemungkinan dua kali besar melakukan perilaku *self injury* dibandingkan mereka yang memiliki persepsi diri yang positif. Persepsi diri yang negatif membuat remaja cenderung menyalahkan diri atas kegagalan dan kesalahan yang telah terjadi dalm hidup.

Persepsi diri yang rendah dan negatif dapat menyebabkan perasaan putus asa yang mendalam, yang sering kali menjadi pemicu utama bunuh diri pada remaja (Joiner, 2005). Secara khusus, persepsi diri yang buruk akan memengaruhi cara remaja menanggapi masalah hidup, yang dapat memperburuk kondisi emosional mereka dan mempercepat timbulnya perilaku bunuh diri. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam juga memberikan panduan tentang bagaimana seharusnya manusia memandang hidup. Allah SWT mengingatkan umat-Nya untuk tidak menyia-nyiakan hidup

yang diberikan- Nya, serta tidak mencederai diri sendiri dengan cara yang dapat merugikan.

Islam sebagai agama yang Rahmatan lil’alamin sangat menekankan pentingnya menjaga jiwa dan tubuh. Salah satu ayat yang mengingatkan kita tentang pentingnya menjaga kehidupan dalam al qur’an allah SWT berfirman Al- Qur’an surah an- Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *Hai orang- orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniaagaan yang berlaku dengan suka-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya allah adalah maha penyayang kepada mu*

Menurut Al-Thabari menafsirkan dengan kata-kata “janganlah sebagian kalian memakan harta Sebagian yang lainnya dengan cara yang diharamkan seperti riba, judi, dan lain sebagainya kecuali berupa jual beli. At tabari menjelaskan bahwa frasa “ja’taqtula anfusakum” bermakna larangan membinasakan diri sendiri, baik dengan bunuh diri maupun melakukan perbuatan yang membawa kepada binasaan. Allah melarang manusia yang menghancurkan dirinya karena jiwa adalah Amanah dari allah (Nabrisah & Shodik, 2025)

Menurut Ibn Katsir berkaitan dengan surah An-Nisa ayat 29 ini, Ibn katsir menjelaskan bahwa allah ta’ala telah melarang hamba-hambanya yang beriman dari memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Yaitu segala bentuk usaha mendatangkan harta yang tidak disyariatkan seperti riba dengan



segala variannya, perjudian, dan seluruh bentuk transaksi yang mengandung penipuan dan spekulasi. Walaupun secara syariatnya hanya Allah yang mengetahui bahwa transaksi tersebut dilakukan oleh para pelakunya dalam rangka ingin mengelak dari perbuatannya. Tafsir dari Ibnu Katsir menjelaskan bahwa membunuh diri dalam ayat tersebut yakni dengan mengerjakan hal-hal yang diharamkan dan melakukan perbuatan maksiat. Seseorang yang melakukan *self injury* sampai mengakibatkan kematian, maka hukuman dari Allah adalah hal yang setimpal dengan apa yang dia lakukan di dunia. (Ramadhani et al., 2024). Ibn katsir menegaskan bawa ayat ini adalah larangan tegas dari Allah untuk tidak membinasakan diri, baik melalui bunuh diri maupun perbuatan maksiat yang merusak jiwa. Ia mengutip hadis nabi SAW tentang hukuman keras bagi orang yang bunuh diri (HR. Bukhari & Muslim).

Tafsir Al Qurthubi, larangan membunuh diri sendiri dalam ayat ini mencakup semua bentuk kezaliman terhadap jiwa, termasuk bunuh diri maupun melukai diri sendiri (*self injury*). Kata “anfusakum” menunjukkan bahwa manusia wajib menjaga dirinya (Al-Qurtubi, 2014). Tasir Kementrian Agama RI menafsirkan ayat ini sebagai larangan dua hal besar: 1) memakan harta dengan cara yang batil, dan 2) membinasakan diri melalui bunuh diri atau tindakan menyakiti diri. Ayat ini ditutup dengan sifat *ar-rahim*, menandakan bahwa larangan ini bentuk kasih sayang Allah (Kemenag, 2010). Jadi kesimpulan yang dapat diambil dalam Qur’an Surah An Nisa ayat 29 menegaskan tentang larangan menyakiti diri, baik secara fisik maupun psikis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Para ahli tafsir sepakat bahwa bunuh diri dan *self injury* termasuk perbuatan yang dilarang, ayat ini menjelaskan pentingnya menjaga jiwa sebagai Amanah Allah. Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa hidup adalah anugerah yang sangat berharga dan tidak boleh disia-siakan. Setiap individu, termasuk remaja, harus menyadari bahwa dirinya memiliki hak untuk hidup dan mengembangkan potensi yang diberikan oleh Allah SWT.

Menurut tafsir al muyassar, ayat ini menegaskan larangan keras terhadap segala bentuk perbuatan yang membahayakan atau merusak diri, termasuk menyakiti diri sendiri secara fisik maupun psikis. Ini menunjukkan bahwa islam tidak hanya melarang bunuh diri, tetapi juga melarang bentuk-bentuk penganiayaan terhadap diri yang tidak sampai menyebabkan kematian, termasuk *self injury*.

Dalam persepektif Psikologi, persepsi diri berperan penting dalam pembentukan regulasi emosi dan mekanisme coping. Remaja dengan persepsi positif cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola stress dan tekanan sosial, sedangkan mereka yang memiliki persepsi diri negatif lebih rentan terhadap depresi, kecemasan dan perilaku menyakiti diri (Zhang et al., 2023)

Hukum melukai diri (*self injury*) menurut pandangan Agama Islam adalah haram. Perilaku melukai diri sama saja dengan perbuatan aniaya yang akan mendatangkan kerugian dan sedikitpun tidak memperoleh manfaat. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat ke-9 berikut ini:



أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً
وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ
وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

”Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.”

Tafsir Jalalain (Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat orang-orang yang sebelum mereka) maksudnya umatumat sebelum mereka, mereka dibinasakan karena mendustakan rasul-rasulnya. (Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka sendiri) seperti kaum Ad dan kaum Tsamud (dan telah mengolah bumi) mereka telah mencangkul dan membajaknya untuk lahan pertanian dan perkebunan (serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan) artinya lebih banyak dari apa yang telah dimakmurkan oleh orang-orang kafir Mekah (dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata) hujah-hujah yang jelas.

(Maka Allah sekali-kali tidak berlaku lalim kepada mereka) dengan membinasakan mereka tanpa dosa (akan tetapi merekalah yang berlaku lalim kepada diri sendiri) karena mereka mendustakan rasul-rasul mereka. 2) Tafsir Ibnu Katsir Ar- Rum Ayat 9 Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi. (Ar-Rum: 9) lalu menggunakan pemahaman dan akal serta penalaran mereka, juga menggunakan pendengaran mereka untuk mendengar

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

kisah-kisah umat-umat terdahulu. dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang yang sebelum mereka' Orang-orang itu adalah lebih kuat daripada mereka (sendiri). (Ar-Rum: 9) Yakni umat-umat terdahulu dan generasi-generasi yang silam lebih kuat daripada kalian, hai orang-orang yang diutus kepada mereka Nabi Muhammad; bahkan umat-umat terdahulu itu jauh lebih banyak harta dan anak-anaknya daripada kalian. Tiadalah yang diberikan kepada kalian berjumlah sepersepuluh dari apa yang diberikan kepada mereka. Mereka hidup di dunia dalam kondisi yang jauh lebih mapan daripada kalian; tingkat kehidupan kalian jauh di bawah mereka.

Mereka sempat membangun dunia dengan bangunan-bangunan yang tinggi-tinggi dan meramaikan dunia lebih banyak daripada kalian, bahkan mereka mengolah dan menggarap tanah jauh lebih banyak daripada apa yang kalian garap. Hanya saja ketika datang kepada mereka rasul-rasul mereka yang datang membawa bukti-bukti dari Allah, mereka berbangga diri dengan apa yang telah mereka capai dari kehidupan dunia.

Maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Akhirnya tiada seorang pun yang dapat melindungi mereka dari azab Allah. Harta benda dan anak-anak mereka sama sekali tidak dapat menyelamatkan mereka dari pembalasan Allah, tidak pula dapat membela mereka barang sedikit pun dari azab Allah. Allah sama sekali tidak bertujuan menganiaya mereka dengan menimpakan azab dan pembalasanNya atas mereka itu. akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri. (Ar-Rum: 9) Maksudnya, tiada lain yang menimpa diri mereka hanyalah akibat dari perbuatan mereka sendiri,



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan memperolok-olokkannya. Azab yang menimpa mereka itu tiada lain sebagai akibat dari dosa-dosa mereka sendiri yang mendustakan rasul-rasul Allah dan ayat-ayat-Nya.

1. Tafsir Al-mokhtasar

Dan apakah mereka itu tidak berjalan di muka bumi untuk memperhatikan bagaimana kesudahan dari umat-umat yang mendustakan sebelum mereka. Umat-umat ini lebih kuat dari mereka, membalikkan bumi untuk bercocok tanam dan menghidupkannya, memakmurkannya lebih dari apa yang telah mereka makmurkan. Umat-umat ini didatangi oleh para Rasul mereka dengan membawa bukti-bukti dan hujah-hujah yang jelas atas keesaan Allah lalu mereka mendustakannya. Maka tidaklah Allah menzalimi mereka tatkala membinasakan mereka, akan tetapi diri mereka sendiri yang berbuat zalim dengan melemparkan diri mereka ke dalam kebinasaan disebabkan karena kekufuran mereka.

2. Tafsir Al-tahlili

Pada ayat ini, Allah memberi peringatan kepada orang-orang musyrik dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah. Mereka sebenarnya selalu bepergian melakukan perdagangan dari Mekah ke Syiria dan Arab selatan dari negeri-negeri yang lain yang berada di sekitar Jazirah Arab. Dalam perjalanan tersebut, mereka melalui negeri-negeri yang dihancurkan oleh Allah, karena penduduknya mendustakan rasul-rasul yang telah diutus kepada mereka, seperti negeri kaum 'Ad, Samud, Madyan, dan sebagainya. Umat-umat dahulu kala itu telah tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



tingkat peradabannya, lebih perkasa dan kuat dari kaum musyrik Quraisy.

Umat-umat dahulu itu telah sanggup mengolah dan memakmurkan bumi, lebih baik dari yang mereka lakukan. Akan tetapi, umat-umat itu mengingkari dan mendustakan para rasul yang diutus Allah kepada mereka, sehingga mereka dihancurkan Allah dengan bermacam-macam malapetaka seperti sambaran petir, gempa yang dahsyat, angin kencang, dan sebagainya. Demikianlah sunah Allah yang berlaku bagi orang-orang yang mengingkari agama-Nya dan sunah itu akan berlaku pula bagi setiap orang yang mendustakan para rasul, termasuk orang-orang Quraisy sendiri yang mengingkari kerasulan Muhammad saw

Berdasarkan dalil di atas, dapat kita pahami bahwa perilaku *self injury* menurut pandangan Agama Islam merupakan suatu tindakan *mendzalimi* diri sendiri. Dalam Islam, menyakiti diri merupakan perilaku yang dilarang dan berdosa besar bagi yang melakukannya dan kelak di hari Kiamat akan dihukum dengan benda terserbut di dalam neraka. Hal ini diriwayatkan oleh Tsabit bin Dhahkara. Bahwasanya Rasulullah Saw bersabda:

“Barangsiapa yang bersumpah dusta atas nama agama selain Islam, maka dia seperti yang diucapkannya. Barangsiapa yang membunuh dirinya dengan sesuatu, maka dia akan disiksa dengan benda tersebut di neraka Jahannam. Melaknat seorang Mukmin sama seperti membunuhnya. Barangsiapa menuduh seorang Mukmin sebagai kafir maka dia seperti membunuhnya” (HR. Al-Bukhari no. 6105 dan Muslim no. 110)

Berdasarkan ayat dan hadist di atas dapat diketahui bahwa *self injury* merupakan perilaku yang dibenci dan terlarang dalam Islam. Menyakiti diri sendiri, membunuh orang lain di hadirat Allah sama saja membunuh seluruh manusia. Adanya fenomena terjadi kepada remaja Inisial (DP) Usia 24 Tahun

yang nekatan melakukan bunuh diri dengan menggunakan pisau silet, dan kater dikarenakan remaja tersebut tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, (HB) usia 20 tahun yang merasakan kesepian sehingga menyiksa tubuhnya dengan cara begadang sambil bermain games.

Seorang pelaku *self injury* cenderung tidak dapat mengatur emosinya secara baik dan memiliki dorong implusif yang tinggi secara biologis. Menurut Hepertz (1995), mereka cenderung agak agresif dan moodnya saat menyakiti dirinya. Menurut (Jans et al., 2018) faktor individu melakukan perilaku melukai diri sendiri atau *self injury* adalah Mekanisme pertahanan dari strategi coping yang negatif, dimana strategi coping yang negatif ini merupakan tindakan yang dapat melukai diri sendiri maupun orang lain. Masa kecil individu yang mengalami trauma psikologi.

Pada masa kecil individu mendapatkan pengalaman yang membuatnya trauma sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada masa dewasanya. Kurangnya komunikasi dalam keluarga individu, seperti orang tua yang sibuk hingga tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya. Tidak adanya keharmonisan dan kehangatan dalam keluarga, ketika remaja kurang mendapat kasih sayang dari orang tua, orang tua yang sering berkelahi permasalahan yang terjadi lingkungan. (Anggadewi, 2020)

Ketika individu mendapat masalah lingkungan seperti mendapat bullying dari temanya, mendapat kekerasan dari pertemanan, Permasalahan dalam hubungan percintaan, seperti mendapat kekerasan dari pasangan, dan putus cinta. Permasalahan dengan teman, meliputi berkelahi dengan teman,

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



dirundung oleh sekolahnya. Adanya kejadian buruk yang pernah dialami sehingga membuat seseorang melakukan perilaku *self injury*, berdasarkan pendapatan para ahli yang sudah di jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa dan ciri-ciri yang dapat mempengaruhi untuk melakukan perilaku *self injury* adalah aspek lingkungan yang mana sikapnya yang tertutup dan serong kali menghindar dari lingkungan, sosialnya, aspek, kongnitif, aspek biologi, aspek afektif dan aspek perilaku.(Yan & Yue, 2023)

Menurut Sugianto (2020) faktor-faktor penyebab *self injury* antara lain: *Self-Punishment*, pelaku melakukan *self injury* atau melukai diri sebagai bentuk hukuman untuk diri sendiri atas perbuatan yang telah di lakukan, disregulasi emosi, mengatur afeksi negatif individu melakukan *self injury* untuk melarikan diri atau menghindar dari kondisi yang tidak diharapkan. Pelecehan seksual atau pelecehan fisik, dimana jika individu mendapatkan pelecehan dari masa kecil maka akan berhubungan dengan perilaku *self injury* pada masa dewasa. Kesepian, kondisi ketika seseorang merasa tidak memiliki kepuasan dalam jaringan sosial yang dimilikinya setelah jangka Panjang, Religiusitas, seseorang yang memiliki agama atau spiritual dapat membantu individu untuk menolak keinginan melukai diri sendiri.

Menurut (Rukmana, 2021) faktor-fakor yang mempengaruhi munculnya suatu perilaku *self injury* terdapat dua faktor yaitu Faktor keluarga, bagaimana lingkungan keluarganya terjalin, seperti tumbuh di dalam keluarga yang kacau, pernah mengalami kekerasan, kurangnya kasih sayang, tidak dianggap keberadaanya, merasa diremehkan dan adanya tuntutan yang berlebihan dari

orang tua, faktor individu yang mana faktor ini berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, seperti faktor psikologi dan kepribadiannya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwasanya faktor penyebab terjadinya *self injury* adalah *self punishment*, mekanisme pertahanan diri dalam strategi coping yang negatif, kurangnya komunikasi dalam keluarga. Data yang menunjukkan banyak remaja yang melakukan *self-injury* didukung dengan data dari Swannell (2014) menyebutkan bahwa terdapat 17,2% remaja yang pernah melakukan *self-injury* setidaknya satu kali dalam hidup subjek. Selain itu data lain dapat dari Ross & Heath (2002) berpendapat bahwa 14-15% remaja yang berada di Amerika Serikat dilaporkan setidaknya pernah sekali melakukan *self-injury*. Sebuah survei juga dilakukan yang membuktikan bahwa dari 1862 remaja di tiga negara, termasuk Negara Eropa dan Amerika Serikat, menunjukkan hasil bahwa 24% pernah melakukan *self-injury* setidaknya sekali (Giletta dkk, 2012). Di Indonesia sendiri, sebuah data menyebutkan bahwa ada 38% dari 314 mahasiswa di Indonesia pernah melakukan *self-injury* dan 21% diantara subjek pernah melakukan percobaan bunuh diri (Tresno dkk, 2012).

Tahun 2001 World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa perilaku menyakiti diri sendiri yang selanjutnya mengarah pada tindakan bunuh diri yang menyebabkan 814.000 kematian pada tahun 2001, pelaku *self-injury* ini biasanya didominasi oleh remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dkk, (2021) melibatkan 215 subjek yang didapatkan melalui teknik purposive sampling mendapatkan 107 subjek melakukan *self-injury*.

Pelaku Self-injury mencapai 38% hingga 10 kali dan 28% melakukan self-injury hingga 11 sampai 50 kali, terjadi pada rata-rata usia 12-19 tahun. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Whitlock (2009) berpendapat bahwa perilaku *self-injury* sebagian besar dilakukan oleh remaja pada usia 14 hingga 16 tahun. Akan tetapi, ada juga individu yang melakukan tindakan ini dimulai ketika pada masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Persepsi adalah sudut pandang dari seseorang yang berupa penilaian dan tanggapan sesuatu objek kemudian akan menentukan perilakunya yang didasari oleh objek yang dilihat atau diamati (Mazzola et al., 2023). Persepsi individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rosenberg (1979) menyatakan bahwa persepsi individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu orang lain, peristiwa, situasi dan kondisi. Sedangkan perilaku *self-injury* adalah perilaku menyakiti diri sendiri tanpa ada niatan untuk bunuh diri.

Hal ini didukung oleh pendapat Estefan dan Wijaya (2014) perilaku *self-injury* dilakukan oleh seseorang dengan tidak bermaksud untuk bunuh diri. Perilaku *self-injury* dilakukan karena pelaku memiliki tujuan untuk melampiaskan emosi negatif yang dirasa sangat menyakitkan serta pelaku kesulitan untuk mengungkapkan emosi negatifnya dengan lisan. Bentuk dari perilaku *self injury* setiap individu berbeda-beda. Perilaku yang paling umum adalah mencakar atau menggaruk secara berlebihan, menyayat kulit, mengiris, menarik rambut dengan kuat, membakar kulit dan lain sebagainya (Olfson dkk, 2018). Perilaku *self injury* disebabkan karena faktor eksternal dan internal. Pendapat Zakaria & Theresa (2020) faktor eksternal terjadi karena adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



permasalahan dalam lingkungan keluarga, hubungan dengan kekasih, hubungan dengan teman sebaya, dan proses meniru tindakan orang lain melalui media internet.

Jadi, *self injury* merupakan perilaku mencederai diri sendiri untuk mengakhiri melampiaskan emosi. Sebelum terjadi perilaku *self injury*, terdapat tanda-tanda yang harus diwaspadai. Berdasarkan observasi awal menurut data dari dinas kesehatan Kota Padang, terdapat peningkatan yang melibatkan remaja dalam beberapa tahun terakhir. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini, termasuk tekanan hal ini terlihat pada hubungan keluarga yang tidak harmonis, putus cinta, kurangnya tempat untuk bercerita, dan kurang bisa untuk meluapkan emosi ke hal yang positif dan pengaruh media sosial. Namun salah satu aspek yang sering diabaikan adalah persepsi diri remaja itu sendiri. Persepsi diri yang negatif dapat memperkuat perasaan tidak berharga dan putus asa, yang merupakan faktor terjadinya perilaku *self injury*.

Persepsi diri yang buruk di kalangan remaja dapat berasal dari banyak faktor, baik internal maupun eksternal, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, asmara, kesepian dan harapan sosial yang tidak realistis. Tekanan-tekanan ini berkontribusi terhadap terbentuknya citra diri yang negatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya keinginan untuk melakukan perilaku *self injury*. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh persepsi diri remaja terhadap perilaku *self injury* dikecamatan koto tangah.

Persepsi diri yang positif dan optimisme terhadap masa depan sangat penting bagi remaja untuk mengurangi perilaku *self injury*. Jika remaja dapat melihat diri mereka sebagai individu yang berharga dan memiliki tujuan hidup, maka mereka lebih mampu menghadapi tekanan hidup dengan ketenangan dan keberanian. Sebaliknya jika persepsi diri mereka dipenuhi dengan perasaan tidak berharga, maka rasa putus asa dapat merasuk dan memperburuk kondisi emosional mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya melukai diri sendiri yang bertujuan untuk menunjukkan rasa emosinya. Fenomena ini menjadi sangat relevan untuk diteliti, terutama dikecamatan Koto Tangah, banyak remaja menghadapi kesulitan dalam membangun persepsi diri yang positif akibat berbagai tekanan sosial, rasa kesepian, asmara dan keluarga.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara persepsi diri dan perilaku *self injury* pada remaja, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan program yang dapat mendukung kesehatan mental remaja, khususnya dalam meningkatkan persepsi diri yang sehat.

Studi ini penting untuk mengetahui persepsi diri memengaruhi kecenderungan perilaku *self injury* pada remaja di Kecamatan Koto Tangah. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat dirumuskan intervensi yang lebih efektif untuk mencegah kasus *self injury* di kalangan remaja. Dan ada pun sangkutan judul penelitian ini dengan bimbingan konseling yaitu memberikan edukasi kepada remaja yang labih dalam mengelola emosionalnya, memberikan solusi serta memberikan bimbingan cara menjaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



dan mengontrol emosional.

Banyak aspek penyebab *self injury* pada remaja (Rukmana, 2021) mengemukakan bahwa ada lima aspek yang mempengaruhi perilaku *self injury* diantaranya, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor biologis, faktor afektif, aspek perilaku. Menurut Jianusa (2021) ciri – ciri dari individu yang melakukan perilaku *self injury* adalah sikap yang tertutup, suka menyendiri, suka mengumpulkan benda tajam, dan memiliki kesulitan dalam mengungkapkan perasaan yang dialaminya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional yang memiliki tujuan penelitian untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau pengaruh dan memberikan deskripsi. identifikasi dari variabel ini merupakan suatu atribut, nilai-nilai/sifat dari konsep ataupun objek yang berguna untuk menentukan alat pengumpulan data serta teknik analisis data dari judul penelitian “ pengaruh persepsi diri remaja terhadap *self injury* di kecamatan koto tengah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dilatar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Persepsi diri berpengaruh terhadap *self injury* di Kecamatan Koto Tengah ?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi diri remaja di Kecamatan Koto Tengah?
2. Bagaimana perilaku *self injury* remaja di kecamatan koto tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi diri remaja terhadap *self injury* di kecamatan koto tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Batasan masalah tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui tingkat persepsi diri remaja di Kecamatan Koto Tengah.
2. Mengetahui karakteristik perilaku *self injury* yang dilakukan remaja
3. Menganalisis pengaruh persepsi diri remaja terhadap perilaku *self injury*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam memahami hubungan antara persepsi diri dan perilaku *self-injury* pada remaja. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teori mengenai konsep persepsi diri (*self-perception*) dan perilaku menyakiti diri sendiri (*self-injury*), serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai prngaruh persepsi diri remaja terhadap *self injury* di kecamatan koto tangah, sehingga remaja dapat membangun persepsi diri yang positif, remaja dapat terdorong lebih mengenal dan menghargai diri sendiri.

b. Bagi orang tua dan keluarga

Bagi orang tua dan keluarga di harapkan mengetahui hubungan persepsi diri dan *self injury*, sehingga dapat memahami kondisi psikologis anak remaja. Khususnya dalam hal persepsi diri terbentuk dan dampaknya terhadap perilaku, memberi pengawasan agar bijak dalam berpikir dan berperilaku serta orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan persepsi diri yang sehat.

c. Bagi sekolah dan tenaga pendidik

Bagi pihak sekolah dan guru bimbingan konseling (BK) diharapkan dapat memberikan pemantauan pentingnya pemantauan kondisi psikologis siswa, terutama dalam hal persepsi. Sekolah dapat merancang program kegiatan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pandangan positif siswa terhadap dirinya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik berkaitan dengan penelitian

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional pada skripsi ini ialah persepsi diri, remaja, dan *self injury*. Persepsi diri merupakan Persepsi diri adalah pandangan individu dan menilai dirinya sendiri. Menurut (Stets & Burke, 2024), persepsi diri berkembang melalui interaksi sosial dan dipengaruhi individu memahami tanggapan orang lain terhadap dirinya. Sedangkan menurut Rosenberg (2021), persepsi diri mencakup aspek kognitif, afektif, dan evaluatif yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. Santrock (2007) Persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa.

Remaja Menurut WHO remaja adalah penduduk rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam (Saputro, 2018) menjelaskan batasan mengenai remaja secara konseptual dengan kriteria biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Masa remaja dibagi mejadi tiga tahapan, yaitu masa remaja awal (*early adolescence*) dari 10-14 tahun, masa remaja tengah (*middle adolescence*) dari 15-17 tahun, dan masa remaja akhir (*late adolescence*) 18-24 tahun (Batubara, 2016).

perilaku melukai diri atau *self injury* tersebut merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan untuk menghadapi tekanan emosional atau rasa sakit secara emosional dengan cara menyakiti dan merugikan diri sendiri tanpa bermaksud untuk melakukan bunuh diri. (Jenny & Thesalonika, 2021) Menurut (Klonsky, 2009) aspek– aspek dari *self injury* adalah emosional negatif, kesulitan dalam mengelola emosional, menghina diri sendiri, dan menghukum diri sendiri Walsh (dalam Rukmana, 2021) mengemukakan bahwa ada lima aspek yang mempengaruhi perilaku *self injury*, diantaranya, aspek lingkungan, aspek biologi, aspek afektif, aspek perilaku

H. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah terdiri dari lima bab yang disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, mencakup latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari *Self Injury*, meliputi definisi *self injury*, aspek-aspek *self injury*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *self injury*. Membahas penelitian relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, mencakup deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran penulis terhadap penelitian yang dilakukan.